

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Orang tua merupakan orang pertama yang dekat dengan anak, sehingga merupakan individu yang paling merasa cemas ketika anak sedang sakit. Begitu juga sebaliknya orang tua merupakan orang yang paling dibanggakan anak. Karena adanya ikatan yang kuat antara orang tua dan anak ini maka ketika anak oleh dokter diwajibkan untuk rawat inap di RS orang tua menjadi gelisah, panik yang berlangsung terus menerus dan timbul rasa waswas khawatir akan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan (Maramis, 1994).

Campbell (1986), mengatakan bahwa salah satu fenomena psikologis yang banyak dijumpai manusia adalah kecemasan. Kecemasan dapat dialami oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun (*cit.* Hidayat dkk, 1996).

Kecemasan merupakan bagian dari kehidupan. Bagi orang yang penyesuaiannya baik, kecemasan cenderung dapat ditanggulangi. Kecemasan merupakan gangguan jiwa neurotik (Prawirohusodo, 1988).

Kecemasan merupakan fenomena psikologis yang kompleks dan subyektif serta sulit dirumuskan dengan jelas secara harafiah. Semua orang pernah mengalami perasaan tersebut dalam kehidupannya sehari – hari, karena kecemasan merupakan pengalaman psikis yang wajar dan biasa dan pernah dialami oleh setiap orang dalam rangka memacu individu untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Jadi kecemasan sampai taraf dan kualitas tertentu

mempunyai fungsi adaptif dan konstruktif demi kelangsungan hidup individu dalam lingkungannya yang berubah – ubah. Lebih dari itu akan menjadi sindrom klinik yang mengganggu kesehatan, kegiatan sehari – hari dan kesejahteraan hidup (Maslim,1991).

Kecemasan dapat bersifat normal tetapi dapat pula bersifat patologis. Apabila terjadi kecemasan dengan frekuensi dan intensitas tinggi maka efisiensi kehidupan akan terganggu (Setyonegoro, 1980)

Kaplan dan Sádock (1997), berpendapat bahwa kecemasan yang patologik biasanya merupakan kondisi yang melampaui batas normal terhadap suatu ancaman yang sungguh – sungguh dan maladaptif.

Menurut Heerdjan (1987), cemas merupakan tanda bahaya yang menyatakan diri dengan suatu penghayatan yang khas, dan sukar digambarkan.

Gejala kecemasan yang bersifat akut maupun kronik merupakan komponen utama bagi hampir semua gangguan psikiatrik. Sebagian dari komponen kecemasan itu menjelma dalam bentuk gangguan panik. Bahkan karena begitu memuncaknya kecemasan pada diri seseorang, seringkali dirasakan sebagai suatu serangan panik (panic attack). Diperkirakan jumlah mereka yang menderita kecemasan akut maupun kronik 5% dari populasi, dengan perbandingan antara wanita dan pria adalah 2 banding 1.(Hawari,1996).

Kecemasan sesungguhnya merupakan respon normal terhadap semua bentuk perubahan yang terjadi pada lingkungan. Sensasi kecemasan dapat dialami

oleh semua manusia. Oleh karena itu, kecemasan merupakan suatu keadaan yang

perubahan yang terjadi adalah melakukan adaptasi atau penyesuaian diri terhadap perubahan tersebut. (Bahar,1989)

Kecemasan merupakan penyakit mental di Amerika Serikat yang menyerang 19,1 Juta (13,3%) penduduk pada populasi umur 18 – 54 tahun (ADAA, 2001).

Anak merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik dalam perkembangan fisik atau badan maupun psikologik. Anak bukan merupakan orang dewasa dalam bentuk mini, karena memang mempunyai proses yang berlainan. (Maramis, W.F.,1980).

Teori perilaku atau belajar tentang kecemasan menurut Kaplan dan Sadock (1997), kecemasan adalah suatu respon yang dibiasakan terhadap lingkungan yang spesifik. Penyebab lain, seseorang dapat belajar untuk memiliki respon kecemasan internal dengan meniru respon kecemasan orang tuanya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999) pengertian orang tua adalah ayah ibu kandung.

Erikson (1964) menerangkan bahwa apa yang akan dipelajari seseorang anak tergantung pada bagaimana orang tua memenuhi kebutuhan anak akan perhatian dan cinta kasih sayang dari orang tuanya.

Hurlock (1972) mengemukakan bahwa cara pendidikan yang didapat orang tua dari orang tuanya akan mempengaruhi sikapnya dalam mendidik anaknya. Hal ini dapat dimungkinkan mengingat ada hubungan anak dan orangtua merupakan hubungan sosial yang pertama kali terjadi sehingga persepsi anak terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya akan sangat dipengaruhi oleh

mendidik. Selain itu anak tidak hanya mendapat kesan tentang dunia luar saja, melainkan juga meniru dan mengambil sistem nilai orang tuanya.

Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah adalah RS dibawah naungan Muhammadiyah yang menampung orang sakit dari berbagai macam kalangan serta berbagai tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, serta tidak membedakan agama, suku maupun ras.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal di atas dapat diambil suatu permasalahan, yaitu :

1. Berapa tingkat kecemasan orang tua pada saat anaknya dirawat inap di Bangsal anak RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta
2. Apakah ada perbedaan tingkat kecemasan berdasarkan usia orang tua yang anaknya sedang dirawat inap di bangsal anak RSU PKU Muhammadiyah

1.3. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang kecemasan telah banyak dilakukan antara lain, oleh :

- 1) Kemala Hayati (1997) tentang faktor kecemasan pada pasien rawat inap di Rumah Sakit (referat), Universitas Gajah Mada, 2) Sumiarsi (1997) tentang tingkat kecemasan orang tua saat anak dirawat inap di Instalasi Rawat Inap II RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, (Karya Tulis Ilmiah), Universitas Gajah Mada, 3) Eka sari (1998) tentang perbedaan tingkat kecemasan antara pasien rawat inap dengan VIP dengan pasien non VIP RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta / Karya Tulis

Ilmiah), Universitas Gajah Mada, tetapi penelitian tentang tingkat kecemasan orang tua pada saat anaknya dirawat inap dibangsal .anak RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta sepanjang pengetahuan penulis belum pernah dilakukan.

I.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pembaca, khususnya orang tua yang anaknya dirawat inap di Rumah Sakit. Dari informasi ini diharapkan para orang tua yang anaknya dirawat inap di Rumah Sakit mampu mengantisipasi kemungkinan – kemungkinan yang akan terjadi pada dirinya, mampu bertindak dan mengatasi segala masalah yang akan dihadapi dengan sebaik – baiknya.

I.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui tingkat kecemasan orang tua pada saat anaknya dirawat inap di Bangsal anak RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
2. Mengetahui apakah ada perbedaan tingkat kecemasan berdasarkan usia